

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian penelitian skripsi yang bertemakan tentang peran lingkungan dalam mempercepat penyelesaian studi sendiri belum begitu banyak diteliti dan ditulis oleh mahasiswa. Padahal dalam proses menyusun skripsi, mahasiswa sering mengalami berbagai kendala. Namun dari sebagian mahasiswa yang mengalami berbagai kendala, ada beberapa mahasiswa yang justru dapat menyelesaikannya dengan sangat baik, sehingga lulus dengan pujian. Bukan tidak adanya kendala, akan tetapi lebih ke arah bagaimana lingkungan sekitarnya dan bagaimana cara mahasiswa untuk menyikapinya. Dengan demikian mahasiswa yang lulus dengan pujian karena peran lingkungan sosial di era mahasiswa lain dihadapi dengan berbagai kendala menarik untuk dikaji dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi. Karena siap tidak siap mahasiswa pada akhirnya harus menyusun skripsi, bagi mahasiswa skripsi ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidangnya¹.

Sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi memiliki panduan khusus dalam penulisannya. Di universitas, proses penyusunan skripsi selalu merujuk pada buku panduan penulisan yang terdapat dalam buku akademik, yang berfungsi sebagai pedoman penulisan karya ilmiah. Di Universitas Negeri Jakarta, pedoman penulisan skripsi tercantum dalam buku panduan akademik Fakultas Ilmu Sosial (FIS), berdasarkan keputusan Rektor Nomor

¹ Rofi'uddin, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), vol. 6, no.2, hlm. 150

544.a/SP/2003². Namun, dalam pelaksanaannya, penulisan skripsi mengikuti panduan yang berlaku di masing-masing fakultas. Ini sesuai dengan penjelasan dalam PERMENDIKNAS No. 17 Tahun 2010³ yang menyatakan tidak adanya aturan baku dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan buku Pedoman Akademik yang menjelaskan syarat penyelesaian akademik, seluruh mahasiswa FIS yang mengambil mata kuliah skripsi dengan bobot 6 SKS harus terlebih dahulu menyelesaikan beban studi minimal 100 SKS dengan komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan oleh jurusan atau program studi masing-masing, serta memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50⁴. Untuk memperoleh gelar sarjana, mahasiswa harus menyelesaikan bobot mata kuliah sebanyak 147 SKS dan menyelesaikan skripsi dalam waktu 8 semester atau 4 tahun, dengan batas maksimal 7 tahun. Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua dosen yang bertanggung jawab di bidang materi dan metodologi, yang ditetapkan oleh ketua jurusan berdasarkan kesesuaian tema, masalah, dan metode penelitian yang digunakan oleh mahasiswa.

Dengan adanya pedoman penulisan skripsi dan arahan dari dosen pembimbing, skripsi ditempatkan sebagai karya tulis ilmiah yang tidak boleh bersifat "asal jadi." Oleh karena itu, dalam menyusun skripsi, mahasiswa harus melibatkan kemampuan berpikir dan menulis. Kemampuan berpikir melibatkan pengolahan gagasan dengan kepekaan membaca fenomena sosial,

² Website Fakultas Ilmu Sosial, "*Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial*", diakses dari [Pedoman-Penulisan-Karya-Ilmiah](#) , pada tanggal 11 april 2022

³ Lembaga Peraturan Pemerintah(PP), "*PERMENDIKNAS No.17 Tahun 2010*", diakses dari , pada tanggal 9 Mei 2023.

⁴ Website Fakultas Ilmu Sosial, "*Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial*", diakses dari Pedoman-Penulisan-Karya- Ilmiah , pada tanggal 11 april 2023

sedangkan kemampuan menulis melibatkan penyusunan gagasan secara sistematis dengan permasalahan yang jelas ke dalam bentuk tulisan, yaitu skripsi, yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Artinya, skripsi merupakan proses kegiatan ilmiah yang tersistematis dan melibatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Pendidikan tinggi menjadi tahap lanjutan dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam pembangunan suatu negara⁵. Dalam proses pendidikan tinggi, seorang mahasiswa memiliki tujuan utama untuk menyelesaikan studinya tepat waktu dan meraih gelar sarjana sebagai tanda kelulusannya. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu⁶. Sedangkan pengertian skripsi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah merupakan suatu bentuk karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian persyaratan dalam menyelesaikan skripsi⁷.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, diantaranya faktor internal seperti motivasi, kemampuan akademik, dan kesehatan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial⁸. Faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa karena lingkungan sosial merupakan sumber daya yang

⁵ Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan", (Yogyakarta: PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Vol. 6, no. 2, hlm. 111.

⁶ Oki Pratama Chandra S, "Kendala Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi: Studi Kasus Mahasiswa Program Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010", (Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2015) hlm. 67-79.

⁷ Website Resmi Kemdiknas, "Kamus besar bahasa Indonesia", diakses dari www.bahasa.kemdiknas.go.id pada tanggal 14 maret 2023.

⁸ Irfan Maulana, "Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), vol. 10, no. 2, hlm. 122.

dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa. Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai lingkungan di mana individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain, yang meliputi baik interaksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan fisiknya. Dalam sudut pandang sosiologi, lingkungan sosial dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang kompleks, yang terdiri dari unsur-unsur sosial yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Unsur-unsur sosial tersebut meliputi individu atau kelompok, nilai dan norma sosial, lembaga sosial, dan struktur sosial. Dalam konsep ini, lingkungan sosial dipahami sebagai lingkungan yang terdiri dari interaksi sosial antara individu dan kelompok secara terus-menerus, adanya nilai dan norma sosial, serta struktur dan lembaga sosial, turut mempengaruhi pola-pola interaksi tersebut. Konsep ini juga mengakui bahwa individu dan kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang ada di sekitarnya⁹.

Lingkungan sosial yang positif juga dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi mereka tepat waktu¹⁰. Teman-teman atau rekan-rekan studi yang bersifat mendukung dan bersaing sehat, dapat memberikan semangat dan motivasi bagi mahasiswa untuk terus berusaha dan mencapai tujuan. Secara keseluruhan, lingkungan sosial yang positif dapat memberikan efek positif bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat

⁹ Smith, JD, “*Dampak Lingkungan Binaan terhadap Interaksi Sosial. Lingkungan dan Perilaku*” (2022), Vol. 15 no. 2, hlm. 145.

¹⁰Smith, JD, “*Dampak Dukungan Sosial terhadap Retensi Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitian dan Praktek Kemahasiswaan*”,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), Vol. 15 no. 2, hlm. 123.

waktu.



Lingkungan sosial yang positif ini bisa membangun rasa percaya diri, membantu mengatasi stres dan tekanan, serta memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik. Lingkungan sosial yang positif merujuk pada suatu konteks interaksi antara individu dan kelompok berlangsung dalam suasana yang mendukung, inklusif, dan memberikan manfaat yang positif bagi semua orang yang terlibat. Lingkungan sosial yang positif menciptakan atmosfer yang menyenangkan, membangun hubungan yang sehat, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memberikan akses kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studinya¹¹.

Penelitian mengenai peran lingkungan sosial dalam mempercepat penyelesaian studi mahasiswa merupakan topik yang penting untuk diteliti karena menyangkut keberhasilan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, angka kelulusan mahasiswa dalam waktu yang tepat masih cukup rendah dan menjadi perhatian pemerintah serta institusi pendidikan¹². Terkhusus Di jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), mahasiswa dapat menempuh dua jalur penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, yaitu jalur skripsi dan jalur komprehensif atau Karya Ilmiah (KI). Saat ini, jalur skripsi tetap menjadi pilihan utama bagi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mendapatkan gelar sarjana. Sebaliknya, jalur karya ilmiah umumnya dipilih oleh mahasiswa yang sudah mendekati

¹¹ Irfan Maulana, *Loc.cit*

¹²Smith, JD, *op.cit*, hlm. 111.

batas maksimal masa studi.

Dalam rangka meningkatkan angka kelulusan mahasiswa, lingkungan sosial dapat berperan dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Terkhusus Prodi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, masih dihadapkan dengan tantangan signifikan dengan banyaknya mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan studi. Fenomena ini dapat memiliki dampak yang mendalam pada dinamika program studi dan mahasiswa secara keseluruhan. Ketidakkelulusan mahasiswa dalam bidang Sosiologi dapat berdampak pada rendahnya tingkat kelulusan dapat mencerminkan adanya masalah internal di dalam program studi, seperti kurangnya dukungan akademik, kebijakan kurikulum yang tidak memadai, atau masalah sosial dan psikologis yang memengaruhi kemajuan belajar mahasiswa.

Tabel 1.1
Mahasiswa aktif Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Jakarta

| Angkatan | Jumlah |
|----------|--------------|
| 2017 | 20 Mahasiswa |
| 2018 | 23 Mahasiswa |
| 2019 | 37 Mahasiswa |
| 2020 | 74 Mahasiswa |

Sumber: Dokumen Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta(2024)

Berdasarkan tabel diatas, masih banyak mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan studi. Namun, berdasarkan data terdapat sejumlah mahasiswa yang berhasil meraih predikat cum laude. Berdasarkan data dari tahun 2020-2022 terjadi peningkatan mahasiswa cumlaude.

Tabel 1.2
Lulusan Cumlaude Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Jakarta

| Angkatan | Jumlah |
|----------|-------------|
| 2018 | 3 Mahasiswa |
| 2019 | 4 Mahasiswa |
| 2020 | 7 Mahasiswa |

Sumber: Dokumen Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta(2024)

Studi tentang peran lingkungan sosial dalam percepatan penyelesaian studi mahasiswa, terutama pada mahasiswa cumlaude di Prodi Sosiologi, memiliki relevansi yang besar. Lingkungan sosial dapat menjadi faktor krusial dalam membentuk motivasi, dukungan, dan interaksi antarindividu yang berpengaruh pada proses belajar mahasiswa. Dalam konteks ini, memahami bagaimana lingkungan sosial di sekitar mahasiswa, termasuk teman sejawat, dosen pembimbing, dan faktor-faktor eksternal lainnya, dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menyelesaikan studi dengan cepat dan meraih prestasi akademik.

Studi dengan topik ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Dengan memahami dinamika lingkungan sosial yang memengaruhi mahasiswa cumlaude, universitas dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi dan program pendukung yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat kelulusan dan prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan. Penelitian tentang peran lingkungan sosial dalam kesuksesan percepatan penyelesaian studi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang belum lulus, memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Bagi

mahasiswa yang masih berjuang untuk menyelesaikan studi, pemahaman tentang bagaimana lingkungan sosial mereka dapat memengaruhi proses belajar dan pencapaian akademik sangatlah penting.

Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga tentang strategi dan program pendukung yang dapat membantu mahasiswa yang belum lulus dalam mempercepat proses penyelesaian studi mereka. Dengan mengetahui bagaimana lingkungan sosial dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mahasiswa, lembaga pendidikan dapat mengembangkan inisiatif yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan studi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa yang belum lulus tetapi juga memberikan kontribusi yang substansial dalam upaya meningkatkan tingkat kelulusan di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Lingkungan sosial menjadi salah satu aspek dalam percepatan penyelesaian studi mahasiswa, dengan fokus pada mahasiswa cumlaude di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, memberikan kontribusi untuk diteliti karena potensinya memberikan wawasan yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Memahami bagaimana lingkungan sosial di sekitar mahasiswa, termasuk dukungan dari teman sebaya dan bimbingan dari dosen, mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan studi dengan cepat dan meraih prestasi akademik tinggi adalah kunci untuk mengembangkan strategi pendukung yang lebih efektif di tingkat institusi. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor

yang memengaruhi kesuksesan akademik mahasiswa, perguruan tinggi dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk mencapai potensi akademik mereka dengan maksimal.

Penelitian tentang peran lingkungan sosial dalam kesuksesan percepatan penyelesaian studi mahasiswa, khususnya yang melibatkan mahasiswa cumlaude di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, dapat memiliki urgensi potensial bagi mahasiswa yang masih berkuliah, terutama yang sedang menyusun skripsi dan terhambat dalam penyelesaiannya. Memahami bagaimana lingkungan sosial dapat memengaruhi motivasi, dukungan, dan kinerja akademik dapat memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa yang tengah mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, potensi penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dan strategis bagi mahasiswa untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan mempercepat proses penyelesaian skripsi serta studi secara keseluruhan.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial 5 Mahasiswa Cumlaude Prodi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta dalam proses penyelesaian studi?
2. Bagaimana perkembangan lingkungan sosial yang mempengaruhi percepatan mahasiswa dalam penyelesaian studi pada 5 mahasiswa Cumlaude Prodi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial 5 Mahasiswa Cumlaude Prodi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta dalam proses penyelesaian studi.
2. Untuk mengetahui perkembangan lingkungan sosial yang mempengaruhi percepatan mahasiswa dalam penyelesaian studi pada 5 mahasiswa Cumlaude Prodi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian sosiologi Pendidikan
2. Studi ini juga diharapkan dapat menjelaskan kepada pembaca mengenai peran lingkungan sosial terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa : penelitian ini akan membantu mahasiswa untuk memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap proses penyelesaian studi. Dengan mempelajari bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menyelesaikan studi, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik.
2. Bagi lingkungan sosial : penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dalam penyelesaian studi. Mahasiswa

dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk membangun dan memperkuat jaringan dukungan sosial mereka, baik dalam keluarga, teman seangkatan, atau komunitas akademik, sehingga dapat memperbaiki kualitas dan tingkat kelulusan studi.

3. Bagi peneliti berikutnya : penelitian ini dapat memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi kebijakan di tingkat institusi pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak kampus atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan lingkungan sosial yang mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

1.5. Tinjauan Literatur

Tinjauan penelitian sejenis dapat diartikan sebagai upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan membantu memposisikan penelitian mereka. Selain itu, tinjauan ini digunakan untuk menyoroti orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mencatat berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, kemudian membuat ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan topik yang sedang diteliti.

Berbagai fokus penelitian tentang skripsi mencakup persepsi mahasiswa terhadap skripsi, makna skripsi bagi mahasiswa, perbedaan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi, kecenderungan mahasiswa dalam menentukan metode penelitian skripsi, hingga peran lingkungan sosial dalam menyelesaikan studi. Topik mengenai mahasiswa dan skripsi menjadi menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa studi sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sebagai sumber informasi dan untuk

melengkapi data yang dibutuhkan. Hal ini juga bertujuan untuk menegaskan bahwa studi yang dilakukan memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri.

Pertama, Lingkungan sosial menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi penyelesaian studi, akan tetapi terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyelesaian studi seperti yang dijelaskan pada penelitian berjudul *Analisis Kendala dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*¹³ oleh Fachrurrozie, Kiswanto, dan Asrori pada tahun 2018 bertujuan untuk memahami faktor internal dan eksternal yang menghambat serta mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa akuntansi dalam penulisan skripsi. Melalui pendekatan survei terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2010-2013, penelitian ini mengungkap bahwa kegagalan lulus tepat waktu merupakan masalah umum di berbagai universitas. Keberagaman karakteristik siswa mempengaruhi strategi mereka dalam menyelesaikan studi, sementara keaktifan dalam perkuliahan dan kemampuan menyelesaikan tesis juga menjadi faktor penentu. Identifikasi kendala dalam menyelesaikan studi tepat waktu, baik dari faktor internal maupun eksternal, menjadi fokus utama penelitian ini.

Tinjauan penelitian sejenis kedua *Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*¹⁴ oleh Hari Bakti Mardikantoro dan M. Badrus Siroj tahun 2016 bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama dalam

¹³ Fachrurrozie,dkk, “*Analisis Kendala dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*”, (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial,2018), Vol. 28 no. 1, hlm. 23.

¹⁴ Hari Bakti Mardikantoro dan M. Badrus Siroj , “*Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*”, (Jurnal Ilmu Pendidikan,2016), Vol. 5 no. 1, hlm 32.

penulisan tesis/disertasi, yaitu intensitas bimbingan dengan dosen dan masalah komunikasi dengan dosen pembimbing, serta kesulitan mahasiswa dalam mengatur jadwal antara studi dan bekerja. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempercepat tingkat kelulusan, pengelola program studi melakukan beberapa upaya, termasuk menetapkan dosen pembimbing pada semester dua, meminta mahasiswa peserta seminar untuk mempresentasikan proposal tesis/disertasi, meningkatkan jumlah penelitian payung, menyelenggarakan workshop penulisan tesis/disertasi, dan memonitor pelaksanaan pembimbingan tesis/disertasi.

Acuan tinjauan penelitian sejenis ketiga, Jurnal yang berjudul *Social Support and Academic Achievement: A Meta-Analysis*¹⁵ oleh A.D. O'Brien membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Topik utama dari jurnal ini adalah bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penulis melakukan meta-analisis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya tentang hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Meta-analisis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari beberapa penelitian yang serupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik siswa. Artinya, semakin banyak dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, semakin baik prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa tersebut.

¹⁵ A.D. O'Brien, "Social Support and Academic Achievement: A Meta-Analysis", (Jurnal internasional, 2018), Vol. 5 no. 2, hlm. 11.

Selain dukungan sosial, faktor lebih mikro pada aspek sosial yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu dukungan sosial, sebagaimana penelitian yang berjudul *Social Support and Academic Achievement: A Meta-Analysis* oleh A.D. O'Brien pada tahun 2018 membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Topik utama dari penelitian ini adalah bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya tentang hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Meta-analisis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari beberapa penelitian yang serupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik siswa. Artinya, semakin banyak dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, semakin baik prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa jenis dukungan sosial yang diberikan, seperti dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental, dapat mempengaruhi tingkat pengaruhnya terhadap pencapaian akademik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti jenis kelamin siswa, tingkat pendidikan orang tua, dan jenis sekolah juga dapat mempengaruhi hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pengaruh dukungan sosial dalam konteks pendidikan.

Tinjauan penelitian keempat, Penelitian yang berjudul *Pengaruh*

*Komunikasi dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Melalui Komitmen pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Riau*¹⁶ oleh Tri Rahayu, Jumiati Sasmita, dan Raden Lestari Garnasih pada tahun 2019 bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan lingkungan sosial terhadap prestasi akademik melalui komitmen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pengambilan sampel dari populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen mahasiswa, serta kedua faktor tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik melalui komitmen mahasiswa.

Kelima, Penelitian yang berjudul *Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa*¹⁷ oleh Gendon Barus pada tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung percepatan penulisan skripsi mahasiswa, seperti penguasaan teknik penulisan, bahasa, kebiasaan membaca, sumber bacaan, serta masalah-masalah lain yang mungkin dihadapi, seperti kesulitan mencari permasalahan, literatur, dana terbatas, dan interaksi dengan dosen pembimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis kategori, korelasi, dan komparasi, melibatkan 96 mahasiswa prodi BK, PAK, PGSD-JIP, FKIP USD Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi dan motivasi akademik tinggi cenderung

¹⁶ Tri Rahayu,dkk, "Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Melalui Komitmen pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Riau", (Jurnal Ekonomi,2019), Vol. 5 no. 1, hlm 12.

¹⁷ Gendon Barus, "Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa", (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,2020), Vol. 12 no. 1, hlm 42.

menyelesaikan penulisan skripsi lebih cepat, sementara yang memiliki efikasi diri rendah atau motivasi akademik rendah cenderung lambat dalam penulisan skripsi. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa self efficacy dan motivasi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kemampuan literasi mahasiswa.

Selanjutnya, Penelitian yang berjudul *The Role Of The School Environment On Student Learning Success, A Descriptive Study at MTS Dzunnuraini*¹⁸ oleh Ike Hilatunnisa pada tahun 2022 bertujuan untuk mengeksplorasi peran lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam mencapai prestasi siswa di MTS. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis fenomena yang terjadi di sekolah. Hasilnya menyoroti bahwa lingkungan pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memengaruhi perkembangan siswa sesuai dengan konteks institusi pendidikan.

Pada keenam tinjauan penelitian sejenis di atas memiliki persamaan yang mendasar, yakni sama-sama memaparkan pentingnya dukungan sosial dan lingkungan yang positif dalam mencapai tujuan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Faktor-faktor yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya juga ditela'ah oleh lima penulis di atas. Sedangkan perbedaan di antara kelima penelitian di atas ialah, pada penelitian Hari Bakti

¹⁸ Ike Hilatunnisa, "The Role Of The School Environment On Student Learning Success, A Descriptive Study at MTS Dzunnuraini", (Jurnal internasional,2022), Vol. 5 no. 2, hlm. 11.

Mardikantoro dan M. Badrus Siroj tahun 2016 yang berjudul *Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Sementara pada penelitian jurnal internasionalnya A.D. O'Brien membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dan pencapaian akademik. Topik utama dari jurnal ini adalah bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.



Tabel 1.3
Tinjauan Literatur Sejenis

| NO | Judul | Peneliti | Teori | Metode | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|---|--|
| 1. | Analisis Kendala dan Percepatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi | Fachrurrozie, Kiswanto, dan Asrori | Teori Motivasi: Meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. | pendekatan survey, yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang dalam proses penyelesaian studi. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas terkait topik penyelesaian studi dan faktor penyelesaian studi. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait deskripsi kajian dan pendekatan kajian. Deskripsi kajian penelitian ini berfokus pada kendala dan percepatan penyelesaian studi mahasiswa jurusan akuntansi, sedangkan penelitian peneliti membahas terkait bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa cumlaude. Selain itu, pendekatan kajian juga berbeda dengan penelitian ini berfokus pada faktor internal dan eksternal dalam penyelesaian studi dari mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2010 hingga 2013, sedangkan penelitian peneliti memiliki pendekatan pada bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi dampak terhadap mahasiswa cumlaude. |
| 2. | Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan | Hari Bakri, Mardikantoro dan M. Badrus Siroj | Teori Lingkungan Belajar: Menganalisis bagaimana lingkungan akademik dan non-akademik mempengaruhi | analisis deskriptif, suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang | Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait topik penelitian dan metode penelitian. Topik penelitian peneliti dan penelitian ini | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait fokus kajian dan informan penelitian. Fokus kajian penelitian ini yaitu terkait mengetahui masalah utama |

| | | | | | | |
|----|---|--------------|---|--|--|---|
| | Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang | | percepatan kelulusan mahasiswa. | diteliti melalui data sampel atau populasi yang diteliti. | sama-sama membahas terkait percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif. | dalam penulisan tesis atau disertasi sedangkan penelitian peneliti berfokus tentang lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap mahasiswa dalam penyelesaian studi berupa skripsi. Informan penelitian juga berbeda dengan penelitian peneliti adalah mahasiswa sosiologi Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian ini yaitu mahasiswa pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang. |
| 3. | Social Support and Academic Achievement: A Meta-Analysis | A.D. O'Brien | Teori Sistem Ekologis (Ecological Systems Theory): mempertimbangkan berbagai lapisan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan siswa, termasuk keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat yang lebih luas. Kerangka kerja ini membantu memahami bagaimana berbagai sumber dukungan sosial berinteraksi dan berkontribusi terhadap kesuksesan | Meta-analisis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya tentang hubungan anatar dukungan sosial dan pencapaian akademik. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas terkait percepatan studi dan faktor lingkungan sosial. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait pendekatan penelitian dan fokus kajian. Pendekatan penelitian ini membahas terkait penerapan strategi percepatan dan rekomendasi kebijakan praktik dan riset untuk studi sedangkan penelitian peneliti melakukan pendekatan pada penyelesaian studi mahasiswa. Selain itu fokus kajian juga berbeda dengan penelitian ini berfokus pada aspek dukungan sosial dan aspek lebih mikro yang mempengaruhi prestasi akademik siswa sedangkan penelitian peneliti yaitu terkait lingkungan sosial berperan terhadap kecepatan penyelesaian |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|---|
| | | | akademik. | | | studi mahasiswa. |
| 4. | Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Akademik melalui komitmen pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Riau | Tri Rahayu, Jumiati Sasmita, dan Raden Lestari Garnasih | Teori Lingkungan Sosial: Teori ini melihat bagaimana dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan komunitas akademik, dapat memengaruhi motivasi, komitmen, dan akhirnya prestasi akademik mahasiswa. | metode deskriptif analitis dimana penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas salah satu topik kajian terkait lingkungan sosial dan secara tidak langsung membahas aspek dari prestasi mahasiswa. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait fokus kajian dan metode penelitian. Fokus kajian penelitian peneliti berfokus pada lingkungan sosial yang berperan dalam percepatan penyelesaian studi mahasiswa cumlaude sedangkan penelitian ini berfokus pada lingkungan sosial dan komunikasi yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Metode penelitian peneliti dengan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. |
| 5. | Mengulik Tiga faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa | Gendon Barus | Teori Motivasi dan Keterlibatan (Self-Determination Theory): Edward Deci dan Richard Ryan mengembangkan teori ini, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian penulisan skripsi, motivasi | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis kategori, korelasi, dan komparasi. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Penelitian adalah sama-sama membahas terkait topik penyelesaian studi dan faktor penyelesaian studi. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait deskripsi kajian dan metode penelitian. Deskripsi kajian penelitian ini membahas terkait 3 faktor pendukung percepatan penulisan skripsi mahasiswa sedangkan penelitian peneliti yaitu terkait Bagaimana lingkungan sosial berperan dalam percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Metode penelitian juga berbeda dengan penelitian ini menggunakan |

| | | | | | | |
|----|---|-----------------|---|--|---|--|
| | | | intrinsik (seperti minat pribadi terhadap topik skripsi) dan motivasi ekstrinsik (seperti dorongan dari dosen pembimbing atau tenggat waktu) keduanya dapat memainkan peran penting. | | | metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. |
| 6. | The Role Of The School Environment On Student Learning Success, A Descriptive Study at MTS SDzunnuraini | Ike Hilatunnisa | Teori Ekologi Bronfenbrenner (Ecological Systems Theory): Teori ini melihat pengaruh berbagai lapisan lingkungan (mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem) terhadap perkembangan dan pencapaian siswa. | penelitian kualitatif dengan jenis penelitian masalah. Artinya penelitian ini berusaha mendefinisikan pokok-pokok penelitian dengan menganalisis fenomena yang terjaln | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Penelitian adalah sama-sama membahas terkait kesuksesan studi dan berfokus pada lingkungan sosial. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terkait fokus informan dan deskripsi kajian. Fokus informan dari penelitian ini yaitu siswa dan siswi MTs Dzunnuraini dan sedangkan penelitian peneliti adalah mahasiswa sosiologi Universitas Negeri Jakarta. Deskripsi kajian juga berbeda dengan penelitian ini berfokus pada eksplorasi lingkungan sekolah dalam kesuksesan belajar siswa sedangkan penelitian peneliti berfokus pada lingkungan sosial yang berperan dalam penyelesaian studi mahasiswa. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2024)

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai lingkungan di mana individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain, yang meliputi baik interaksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan fisiknya¹⁹. Emile Durkheim, seorang tokoh utama dalam perkembangan sosiologi, memberikan kontribusi besar dalam memahami lingkungan sosial melalui pandangan-pandangannya tentang lingkungan sosial. Penerapan pemikiran Émile Durkheim mengenai lingkungan sosial dalam konteks penyelesaian studi mahasiswa, terutama pada studi kasus mahasiswa cum laude Prodi Sosiologi di Universitas Negeri Jakarta, dapat dijelaskan melalui beberapa konsep utama yang ditemukan dalam karya-karya Durkheim. Beberapa konsep tersebut dapat dihubungkan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan akademis dan penyelesaian studi mahasiswa. Lingkungan sosial yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam, antara lain meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan sosial yang utama dan pertama dari seorang individu yang dijumpai sejak lahir.

Dalam sudut pandang sosiologi, lingkungan sosial dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang kompleks, yang terdiri dari unsur-unsur sosial yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Unsur-unsur

¹⁹ Hildayati, Marya, "Penelusuran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Semester I Universitas Ibnu Khaldun Bogor" (Skripsi. Bogor: Jurusan statistika FMIPA IPB, 2002), Vol. 6 no. 2, hlm. 131.

sosial tersebut meliputi individu atau kelompok, nilai dan norma sosial, lembaga sosial, dan struktur sosial. Norma-norma sosial yang dimaksud disini adalah aturan atau panduan yang mengatur perilaku anggota masyarakat, sedangkan nilai-nilai sosial adalah keyakinan dan prinsip yang dianggap penting oleh suatu kelompok atau masyarakat²⁰.

Dalam konsep ini, lingkungan sosial dipahami sebagai lingkungan di mana interaksi sosial antara individu dan kelompok terjadi secara terus-menerus, dan di mana nilai dan norma sosial, serta struktur dan lembaga sosial, turut mempengaruhi pola-pola interaksi tersebut. Konsep ini juga mengakui bahwa individu dan kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang ada di sekitarnya²¹.

Budaya juga merupakan bagian penting dari lingkungan sosial. Ini mencakup kebiasaan, tradisi, bahasa, seni, dan semua hal yang membentuk identitas suatu kelompok atau masyarakat. Institusi sosial seperti keluarga, sekolah, agama, dan pemerintahan juga berperan dalam membentuk dan mempengaruhi lingkungan sosial. Struktur sosial merujuk pada pola dan hierarkihubungan antara individu-individu dalam masyarakat. Ini termasuk faktor-faktor seperti kelas sosial, status, peran, dan stratifikasi sosial²².

²⁰ Allen, T. D., & Eby, L. T. (2007). Relationship effectiveness for mentors: Factors associated with learning and quality. *Journal of Management*, 33(3), 377-395.

²¹ Granovetter, M. (1973). The strength of weak ties. *American journal of sociology*, 78(6), 1360-1380. (Membahas pentingnya jaringan sosial yang lemah, termasuk peran mentor dalam memberikan dukungan dan informasi.)

²² Allen, T. D., & Eby, L. T. (2007). Relationship effectiveness for mentors: Factors associated with learning and quality. *Journal of Management*, 33(3), 377-395. (Mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas hubungan mentor-mahasiswa dalam konteks tugas akhir.)

Dalam konteks motivasi, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan tujuan individu. Interaksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan dorongan atau hambatan terhadap pencapaian tujuan individu. Misalnya, dalam lingkungan yang mendukung, individu mungkin merasa termotivasi untuk mencapai tujuan mereka karena adanya dukungan sosial dan dorongan positif dari teman, keluarga, atau rekan kerja. Sebaliknya, lingkungan yang bersifat kompetitif atau tidak mendukung dapat menghambat motivasi individu karena adanya tekanan atau kritikan yang berlebihan.

Norma dan nilai-nilai dalam lingkungan sosial juga memengaruhi motivasi individu. Ketika individu merasa bahwa tujuan mereka sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya, dalam budaya yang menghargai prestasi akademik, individu mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan di sekolah atau universitas.

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kemungkinan pencapaian tujuan mereka. Melalui proses sosial, seperti perbandingan sosial dengan orang lain atau penerimaan norma sosial, individu dapat mengembangkan keyakinan tentang seberapa mungkin mereka dapat mencapai tujuan mereka. Lingkungan yang memberikan contoh keberhasilan dan menyediakan model peran yang positif dapat meningkatkan keyakinan individu tentang

kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam hal ini, pemahaman tentang dinamika lingkungan sosial sangat penting dalam merancang strategi motivasi yang efektif, baik dalam konteks pendidikan, kerja, atau pengembangan diri. Dengan memperhatikan norma, nilai-nilai, dan interaksi sosial yang ada, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi individu untuk mencapai potensi penuh mereka.

Dengan demikian, lingkungan sosial adalah konteks penting dalam kehidupan manusia, karena memainkan peran dalam membentuk perilaku, identitas, dan kesejahteraan individu. Lingkungan sosial yang positif sangat berdampak pada keberlangsungan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Selain motivasi dari diri sendiri, motivasi dan dukungan sosial yang baik merupakan dorongan tersendiri bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi lingkungan sosial seseorang, antara lain²³:

1. Keluarga: Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi seseorang. Nilai-nilai, norma, dan pola interaksi yang dipelajari dalam keluarga akan membentuk dasar bagi perilaku sosial individu di kemudian hari.
2. Teman sebaya: Teman sebaya atau teman sejenis usia juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk lingkungan sosial seseorang. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, minat, dan perilaku individu.

²³ *Ibid.*, hlm 112

3. Institut Pendidikan: Sekolah merupakan lingkungan sosial di mana individu berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku, mempengaruhi proses pembelajaran, dan memberikan pengalaman sosial yang beragam.
4. Faktor sosial-ekonomi: Faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendapatan, status sosial, dan kesenjangan ekonomi, dapat mempengaruhi lingkungan sosial seseorang. Ketimpangan sosial dan kesenjangan ekonomi dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan lainnya.

Dalam konteks lingkungan sosial, penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk dan memperbaiki lingkungan sosial. Menghormati keberagaman, mendukung kesetaraan, dan berperilaku secara bertanggung jawab dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis.

1.6.2 Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas, maupun akademi. Mahasiswa yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa. Pada dasarnya makna dari mahasiswa tidak sesempit itu, mendaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi hanyalah persyaratan administratif. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha artinya sangat, amat dan besar, sedangkan siswa artinya

murid atau pelajar (Kurniawan, 2021).

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu untuk bersaing dan mengharumkan nama bangsa. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk menyatukan dan mampu untuk menyampaikan pikirannya untuk memajukan bangsa. Mahasiswa dianggap sebagai kaum intelektual oleh masyarakat. Perpaduan antara kesadaran akan kepercayaan masyarakat terhadap Indonesia yang lebih baik dan kesempatan untuk menjadi intelektual yang dapat menjadi kekuatan besar dalam menjadikan Indonesia negara yang hebat. Selain itu, mahasiswa merupakan asset yang berharga dan juga harapan tinggi suatu bangsa karena mahasiswa merupakan penerus yang diharapkan memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia Pendidikan.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan mahasiswa adalah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikannya diperguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

1.6.3 Teori Ekologi Sosial: Konsep Mikrosistem

Urie Bronfenbrenner dikenal karena teori ekologisnya yang menyoroti interaksi antara individu dengan lingkungan mereka. Salah satu konsep penting dalam teorinya adalah mikrosistem²⁴. Mikrosistem adalah komponen paling dasar dari model ekologi Bronfenbrenner dan memainkan peran kunci dalam perkembangan individu. Interaksi dan pengalaman yang terjadi dalam mikrosistem membentuk dasar dari proses perkembangan yang lebih luas. Mikrosistem merujuk pada lingkungan langsung di mana individu berinteraksi secara langsung, seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan. Dalam mikrosistem, individu mengalami pengalaman langsung dan interaksi sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan mereka²⁵.

Pentingnya mikrosistem dalam teori Bronfenbrenner adalah bahwa lingkungan langsung ini merupakan tempat di mana individu memperoleh keterampilan sosial, norma-nilai, dan pola perilaku yang membentuk identitas mereka. Misalnya, keluarga adalah salah satu mikrosistem yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak-anak, karena di sinilah mereka belajar nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang membentuk dasar perkembangan mereka²⁶.

Tidak hanya keluarga, tetapi juga teman sebaya menjadi bagian

²⁴ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

²⁵ Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

²⁶ Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). *The Bioecological Model of Human Development*. In R. M. Lerner & W. Damon (Eds.), *Handbook of Child Psychology: Theoretical Models of Human Development* (6th ed., Vol. 1, pp. 793–828). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

integral dari mikrosistem. Interaksi dengan teman sebaya membantu individu memahami dinamika sosial, membangun hubungan, dan belajar mengenai kemandirian, kerja sama, serta konflik penyelesaian. Lingkungan teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku individu dan mempengaruhi pemahaman mereka tentang norma-norma sosial.

Selain keluarga dan teman sebaya, institusi pendidikan juga merupakan bagian penting dari mikrosistem. Di institusi pendidikan, individu berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional, serta memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang penting. Lingkungan institusi pendidikan dapat memengaruhi motivasi belajar, persepsi diri, dan hubungan sosial individu²⁷.

Dalam konteks mikrosistem, Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi dua arah antara individu dan lingkungannya. Artinya, individu tidak hanya dipengaruhi oleh mikrosistemnya, tetapi juga memiliki peran aktif dalam membentuk dan memengaruhi lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan eksternal mereka. Ada beberapa aspek penting dari teori mikrosistem Urie Bronfenbrenner:

1. Interaksi Langsung: Teori mikrosistem menekankan pentingnya interaksi langsung individu dengan lingkungan sehari-hari mereka, termasuk keluarga, institusi pendidikan, teman sebaya, dan komunitas

²⁷ *Ibid.*, hlm.17.

lokal. Ini mengakui bahwa pengalaman individu dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang-orang dan institusi di sekitarnya²⁸.

2. Konteks Pengembangan: Mikrosistem memberikan konteks bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Lingkungan sehari-hari individu, seperti keluarga dan institusi pendidikan, memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas, nilai, dan perilaku mereka²⁹.
3. Dinamika Interaksi: Teori mikrosistem menggambarkan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai dinamis dan saling mempengaruhi. Perubahan dalam satu bagian mikrosistem dapat memengaruhi bagian lainnya, seperti perubahan dalam keluarga yang mempengaruhi kinerja akademik seorang anak di sekolah.
4. Peran Penting Keluarga: Keluarga dianggap sebagai elemen paling signifikan dalam mikrosistem, karena merupakan tempat pertama di mana individu mengalami interaksi intim dan pengasuhan. Hubungan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu.
5. Pentingnya Lingkungan Sehari-hari: Teori ini menekankan pentingnya memperhatikan lingkungan sehari-hari individu dalam memahami perilaku dan pengalaman mereka. Hal ini membantu para ahli dan praktisi dalam merancang intervensi yang efektif untuk membantu individu yang mengalami kesulitan atau memperbaiki

²⁸ Bronfenbrenner, *op.cit.*, hlm 103.

²⁹ *Ibid.*, hlm 41.

lingkungan yang mendukung perkembangan positif.

Hal-hal penting dari konsep mikrosistem dalam teori Urie Bronfenbrenner meliputi³⁰:

1. *Proximal Environment*: Mikrosistem mewakili lingkungan langsung tempat individu berinteraksi sehari-hari. Ini adalah tempat di mana individu menghabiskan sebagian besar waktu mereka dan di mana pengaruh terdekat terjadi.
2. Peran Penting Orang Lain: Mikrosistem mengakui peran penting orang lain dalam membentuk pengalaman individu. Keluarga, teman, guru, dan anggota komunitas lainnya memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan individu.
3. Interaksi dan Pengaruh Timbal Balik: Konsep mikrosistem menekankan interaksi dua arah antara individu dan lingkungannya. Individu tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Konteks Unik: Setiap individu mengalami mikrosistemnya sendiri yang unik, karena pengalaman individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keluarga, budaya, dan konteks sosial yang khusus bagi mereka.
5. Pentingnya Perubahan dan Stabilitas: Konsep mikrosistem mengakui pentingnya perubahan dan stabilitas dalam lingkungan individu seiring waktu. Perubahan dalam mikrosistem, seperti perpindahan

³⁰ Bronfenbrenner, *op.cit.*, hlm 133.

atau perubahan hubungan, dapat mempengaruhi perkembangan individu.

Memahami konsep mikrosistem ini membantu kita memahami bagaimana lingkungan sehari-hari seseorang memengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Konsep mikrosistem Urie Bronfenbrenner adalah sebuah teori yang menggambarkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan individu³¹. Dalam konsep ini, Bronfenbrenner mengidentifikasi lima tingkatan lingkungan yang berbeda, mulai dari tingkat yang paling dekat dengan individu hingga yang paling jauh. Tingkatan tersebut meliputi mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem adalah tingkat terdekat dengan individu dan terdiri dari lingkungan sehari-hari di mana individu berinteraksi secara langsung, seperti keluarga, institusi pendidikan, dan teman sebaya. Di dalam mikrosistem, individu berinteraksi dengan orang-orang dan situasi yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku mereka secara langsung³².

Pentingnya mikrosistem dalam konsep Urie Bronfenbrenner terletak pada pengaruhnya yang langsung terhadap individu. Mikrosistem mencakup lingkungan yang paling dekat dengan individu dan merupakan tempat di mana individu mengalami pengalaman langsung yang membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan keterampilan mereka. Misalnya, keluarga dan institusi pendidikan merupakan bagian penting dari mikrosistem yang memainkan peran besar dalam membentuk identitas

³¹ *Ibid.*, hlm 141.

³² Bronfenbrenner, *op.cit.*, hlm 203.

dan perilaku individu. Interaksi dalam mikrosistem ini memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar, berkembang, dan membentuk hubungan yang penting dalam kehidupan mereka³³.

Selain itu, konsep mikrosistem Urie Bronfenbrenner menekankan pentingnya hubungan antara mikrosistem dengan tingkat lingkungan yang lain. Misalnya, interaksi antara keluarga dan kampus merupakan contoh dari hubungan mesosistem, yang mengacu pada interaksi antara dua atau lebih mikrosistem tempat individu berpartisipasi³⁴. Dalam konteks ini, konsep mikrosistem memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana lingkungan mempengaruhi perkembangan individu dan bagaimana interaksi antara berbagai tingkatan lingkungan tersebut memengaruhi pengalaman individu secara keseluruhan.

1.6.4 Hubungan Antar Konsep

Mahasiswa cumlaude dikaji melalui teori mikrosistem Urie Bronfenbrenner yang melibatkan beberapa elemen penting dari lingkungan sosial. Teori ini menekankan bahwa perkembangan mahasiswa cumlaude dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman sebaya, organisasi kampus, dan dosen pembimbing. Setiap elemen ini memainkan peran signifikan dalam membentuk pengalaman dan perilaku mahasiswa selama masa studi.

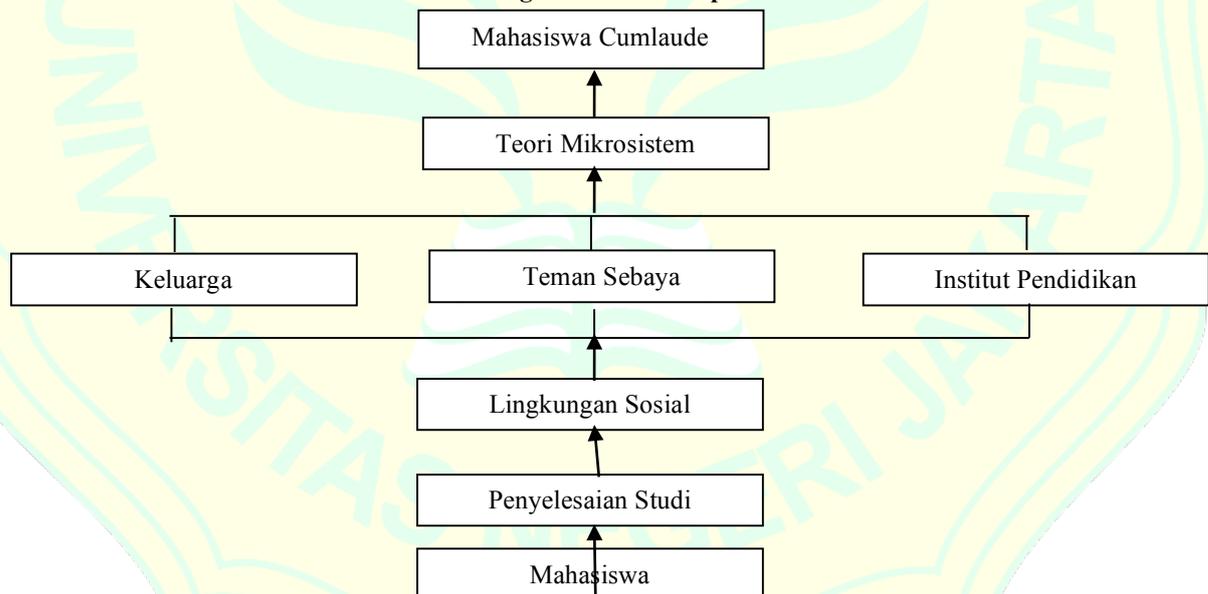
³³ Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

³⁴ Bronfenbrenner, *op.cit.*, hlm 143.

Keluarga menyediakan dukungan emosional dan finansial yang mendasar, sementara teman sebaya berfungsi sebagai kelompok sosial yang memberikan pengaruh positif dalam penyelesaian studi. Organisasi kampus menawarkan peluang untuk berkembang dalam keterampilan komunikasi dan jaringan sharing studi. Dosen pembimbing memberikan bimbingan akademik dan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademis. Dengan memahami interaksi antara elemen-elemen ini, dapat lebih memahami kompleksitas mikrosistem lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap perkembangan penyelesaian studi mahasiswa cumlaude.

Skema 1.1

Hubungan Antar Konsep



Sumber : Hasil Interpretasi Penulis (2024)

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna

yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau kemanusiaan³⁵. Secara umum, penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk mempelajari kondisi kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, serta berbagai masalah sosial lainnya. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah utama seperti mengajukan pertanyaan, mengikuti prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik khusus ke umum, dan mencari makna dari data yang diperoleh³⁶.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pendeskripsian berbagai fenomena yang terjadi³⁷. Metode kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang diamati³⁸. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi sebagai tema utama penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yang mengandalkan kata-kata dan perilaku orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gedung Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Selain itu penelitian ini juga akan dilakukan di

³⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4

³⁶Ibid., hlm. 5

³⁷Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72.

³⁸Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

Fakultas Ilmu Sosial tepatnya di salah satu kelas di lantai 4. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasari dimana peneliti juga menjadi bagian dari civitas akademika Universitas Negeri Jakarta sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penulisan. Untuk pelaksanaan penelitian, Penelitian ini akan dimulai sejak Maret 2023 sampai dengan Juni 2023.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada totalitas objek penelitian yang meliputi beberapa narasumber atau informan yang memberikan informasi atau menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini³⁹. Penelitian kualitatif tidak menitikberatkan pada generalisasi hasil penelitian. Karena itu, konsep populasi dan sampel tidak berlaku dalam penelitian kualitatif; istilah yang digunakan adalah informan atau subjek penelitian. Subjek penelitian mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi fokus atau kasus yang diteliti. Mereka berperan sebagai informan yang memberikan informasi yang relevan selama proses penelitian. Subjek penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) informan utama (key informan), yang memiliki pengetahuan kunci yang esensial dalam penelitian; 2) narasumber (informan), yang memberikan perspektif tentang konteks dan kondisi latar belakang penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian memiliki pengalaman langsung terkait dengan latar belakang penelitian tersebut.⁴⁰

³⁹ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 91

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipastikan secara spesifik, namun dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik mereka masing-masing. Jenis-jenis informan meliputi: (1) Informan kunci, yang memiliki pengetahuan dan informasi utama yang penting dalam penelitian; (2) Informan utama, yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti; dan (3) Informan pendukung, yang memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti⁴¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti akan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan Koordinator Program Studi Sosiologi serta mahasiswa Program Studi Sosiologi yang meraih pujian cum laude. Dengan pendekatan ini, data akan dikumpulkan dari hasil gabungan wawancara dan observasi langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari lapangan, peneliti menggunakan perekam suara di handphone, buku catatan, dan bolpoin sebagai alat pencatat data.

1.7.4 Peran Peneliti

Peran peneliti sebagai pelaku dari penelitian ini. Peneliti berusaha mencari informasi mengenai peran lingkungan sosial dalam penyelesaian studi sehingga mahasiswa mampu lulus tepat waktu dan mendapatkan predikat cumlaude. Untuk menyempurnakan pengumpulan data, peneliti mengunjungi Lab Sosiologi, Perpustakaan Nasional, dan tempat beraktifitasnya setiap informan utama.

⁴¹Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 72.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana teknik tersebut menunjukkan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh secara fisik, tetapi dapat diperlihatkan dalam penggunaannya⁴². Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang valid, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Hamid Patilima, observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan⁴³. Observasi adalah cara untuk menghimpun semua hal terkait penelitian melalui pengamatan dan penginderaan⁴⁴. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati subjek bersama lingkungannya. Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati dan mencatat segala hal yang terkait dengan topik penelitian. Observasi dilakukan dengan teknik primer dan sekunder, di mana selain melakukan pengamatan, peneliti juga berinteraksi langsung dengan informan di lapangan.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

⁴³Hamid Patillima, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: 2007. Alfabeta. Hal 60

⁴⁴Burhan Burgin, *Penulisan Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007) Hlm 115

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber langsung melalui percakapan atau dialog tanya jawab⁴⁵. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan yang telah disusun dengan baik, kemudian melakukan wawancara secara langsung (face to face) dengan informan utama maupun informan tambahan, dengan memperhatikan etika penelitian yang diperlukan.

Peneliti dalam hal ini juga menyiapkan perlengkapan pendukung seperti, perekam suara, alat tulis, kamera digital dan lain-lain. Peneliti mewawancarai 5 orang alumni sosiologi yang berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu. Terdiri dari 3 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2019 dan 2 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2018 berstatus alumni dengan predikat lulus tepat waktu. Wawancara dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah "dokumen" yang merujuk kepada benda-benda tertulis⁴⁶. Dalam implementasi metode dokumentasi, peneliti

⁴⁵Djam'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 130

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 149.

menyelidiki dokumen-dokumen tertulis tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk melacak data historis⁴⁷. Tujuan dari menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian menjadi fokus dalam penelitian ini. Setelah didapatkan, dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menguraikan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sejenisnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kenyataan atau realitas⁴⁸. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahapan utama⁴⁹.

A. Tahap reduksi data merupakan proses di mana data "kasar" dari catatan lapangan dipilah, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah bentuknya. Reduksi dimulai sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan, pengkodean, menemukan tema, membuat memo, dan langkah-langkah lainnya untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan serta mengkonfirmasi data yang penting.

B. Tahap penyajian data melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur agar memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data

⁴⁷ Lexy J. Maelong, op.cit., Hal 127

⁴⁸ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.

kualitatif disajikan dalam bentuk naratif teks untuk mengintegrasikan informasi terstruktur menjadi narasi yang koheren, relevan, dan mudah dipahami.

C. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mampu menyimpulkan makna dari data yang dianalisis dan memverifikasi kebenaran serta kesesuaian kesimpulan tersebut dengan konteks penelitian. Makna yang ditemukan harus diuji secara teliti terhadap kebenaran, keterkaitan, dan konsistensinya. Peneliti harus mengadopsi pendekatan emik, yaitu memahami dari perspektif informan kunci, bukan sekadar penafsiran peneliti (pandangan etik).

1.7.7 Triangulasi Data

Triangulasi dalam evaluasi kredibilitas ini merujuk pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber dengan cara dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi mencakup aspek triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam konteks penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi keaslian data, dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen menggunakan berbagai sumber data sebagai acuan. Penulis membandingkan data dari observasi dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara antara satu dengan yang lain.

Teknik triangulasi data melibatkan wawancara, observasi, dan studi literatur terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data yang berbeda. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mempertimbangkan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi,

catatan pribadi, serta gambar atau foto sebagai sumber data yang relevan.

Triangulasi sumber data melibatkan Abdul Rahman Hamid, SH, MH, yang menjabat sebagai Koordinator Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2021-2023. Hal ini dikarenakan pada periode kepemimpinannya, mahasiswa cumlaude yang diteliti oleh peneliti tersebut dinyatakan lulus. Sebagai seorang koorprodi, Abdul Rahman Hamid memainkan peran penting dalam memastikan penyelesaian studi dan kelancaran program studi. Selain itu, tentu sebagai koorprodi bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan kegiatan akademik serta studi mahasiswa. Adanya pengetahuan terkait mahasiswa cumlaude pada masa kepemimpinannya memberikan relevansi data yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu, triangulasi sumber data melibatkan Abdul Rahman Hamid memberikan validitas yang tinggi terhadap penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian ini meliputi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta sistematika keseluruhan dari penelitian.

BAB II : Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum pentingnya lingkungan sosial dalam menyelesaikan studi dengan cepat, lulus cepat itu suatu tujuan, menjelaskan konteks penyelesaian studi lebih cepat di program studi Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, serta profil informan.

BAB III : Bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan terkait lingkungan sosial yang berperan penting dalam menyelesaikan studi mahasiswa hingga lulus dengan pujian cumlaude.

BAB IV : Bab ini akan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori dan konsep yang berkaitan.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

